

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Puskesmas Mangkubumi merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya yang bertanggung jawab terhadap pelayanan dan penyelenggaraan upaya kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Puskesmas Mangkubumi berlokasi di Jalan Cigantang Kelurahan Mangkubumi, Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya, kode pos 46181. Berdasarkan karakteristik wilayah, Puskesmas Mangkubumi terletak di wilayah perkotaan, sedangkan berdasarkan kemampuan penyelenggaraan Puskesmas Mangkubumi termasuk kategori Puskesmas Non Rawat Inap.

Wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi sebanyak 5 kelurahan di wilayah kecamatan Mangkubumi yaitu, Kelurahan Mangkubumi, Kelurahan Cigantang, Kelurahan Karikil, Kelurahan Cipari, dan Kelurahan Cipawitra. UPTD Puskesmas Mangkubumi didukung jejaring di bawahnya sebanyak 4 Puskesmas Pembantu (Pustu), 1 posyandu remaja, 69 posyandu balita dan 12 posyandu lansia. Jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi berdasarkan data terakhir pada tahun 2019 sebanyak 48.912 jiwa, pada tahun 2020 sebanyak 49.419 jiwa, pada tahun 2021 sebanyak 52.533 jiwa dan pada tahun 2022 sebanyak 54.587 jiwa, pada tahun 2023 sebanyak 56.445 jiwa dapat

disimpulkan bahwa rata-rata laju pertumbuhan penduduk di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi setiap tahunnya bertambah.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Analisis univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi dari data setiap variabel yang diteliti dan menggambarkan karakteristik responden, yaitu jenis kelamin, usia, pekerjaan, status kegemukan responden, data hasil tekanan darah, kejadian stres, asupan natrium, kebiasaan mengonsumsi natrium dan penggunaan alat kontrasepsi pada usia produktif (25 - 44 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 4.1

Tabel 4. 1
Karakteristik dan Distribusi Frekuensi Kategori Hasil Penelitian

No	Variabel	Frekuensi	%
1. Jenis Kelamin	Perempuan	66	61,1
	Laki-laki	42	38,9
2. Usia	25-34	36	33,3
	35-44	72	66,7
3. Pekerjaan	Bekerja	50	46,3
	Tidak Bekerja	58	53,7
4. Tekanan Darah	Hipertensi	66	61,1
	Tidak Hipertensi	42	38,9
5. Status Kegemukan	Kegemukan	62	57,4
	Tidak Gemuk	46	42,6

6. Stres		
Stres	65	60,2
Tidak Stres	43	39,8
7. Asupan Natrium		
Tinggi	80	74,1
Rendah	28	25,9
8. Kebiasaan Mengonsumsi Natrium		
Sering	48	44,4
Jarang	60	55,6
9. Pemakaian Kontrasepsi		
Ya	34	31,5
Tidak	74	68,5

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar karakteristik responden berusia 35-44 tahun, berjenis kelamin perempuan dan lebih banyak responden yang tidak bekerja. Hasil data responden yang mengalami hipertensi lebih banyak dibandingkan dengan responden tidak hipertensi, mayoritas responden mengalami kegemukan, begitu pula dengan stres, responden lebih banyak mengalami stres dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami stres. Hasil asupan natrium responden lebih banyak yang mengalami kelebihan asupan natrium, dengan hasil kebiasaan mengonsumsi natrium yang jarang. Serta responden lebih sedikit menggunakan kontrasepsi dibandingkan dengan responden tidak menggunakan kontrasepsi.

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Data Hasil Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Umur	108	25	44	37	5.98
IMT	108	17	34	25	3.69
Sistolik (mmHg)	108	98	190	141	22.34
Diastolik (mmHg)	108	60	125	90	11.86
Stres	108	1	29	14	5.99
Asupan Na	108	1074	7728	3144	1489.37
Kebiasaan Mengonsumsi Na	108	50	250	139.35	44.60

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil penelitian dari data umur, nilai rata-rata 37 tahun dengan umur maksimum umur 44 tahun dan umur minimum 25 tahun, rata rata Indeks Massa Tubuh (IMT) adalah 25 dengan skor maksimum 34 dan minimum 17, kejadian hipertensi pada data sistolik rata-rata 141 dengan nilai maksimum 190 dan minimum 98, data diastolik rata-rata 90 dengan nilai maksimum 125 dan minimum 60. Skor stres rata-rata 14 dengan skor maksimum 29 dan skor minimum 1. Asupan natrium rata-rata 3144 dengan nilai maksimal 7728 dan nilai minimum 1074, data yang terakhir yaitu terkait kebiasaan mengonsumsi natrium rata-rata 139.35 dengan nilai maksimum 250 dan nilai minimum 50.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dengan menggunakan analisis *chi-square* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan

variabel terikat, yaitu hubungan antara status kegemukan dengan kejadian hipertensi dan hubungan antara stres dengan kejadian hipertensi.

a. Hubungan Status Kegemukan dengan Kejadian Hipertensi

Hubungan status kegemukan dengan kejadian hipertensi pada usia produktif (25-44 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4. 3
Hasil Analisis Bivariat Hubungan Status Kegemukan dengan
Kejadian Hipertensi

Variabel	Kejadian Hipertensi				<i>P</i> <i>value</i>	OR (95% CI)
	Hipertensi		Tidak Hipertensi			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%		
Gemuk	58	87,9	4	9,5	0,000	68,875 (19,381 – 244,768)
Tidak Gemuk	8	12,1	38	90,5		
Total	66	100	42	100		

Berdasarkan Tabel 4.3 hasil penelitian menunjukkan bahwa pada responden yang menderita hipertensi sebagian besar mengalami kegemukan. Hasil uji *chi-square* pada Tabel 4.3 didapatkan nilai *p-value* $\leq 0,05$ yaitu 0,000, berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status kegemukan dengan kejadian hipertensi.

b. Hubungan Stres dengan Kejadian Hipertensi

Hubungan stres dengan kejadian hipertensi pada usia produktif (25-44 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4. 4
 Hasil Analisis Bivariat Hubungan Stres dengan Kejadian Hipertensi

Variabel	Kejadian Hipertensi				P value	OR (95% CI)
	Hipertensi		Tidak Hipertensi			
	f	%	f	%		
Stres	60	90,9	5	11,9	0,000	74,000 (21,084 – 259,720)
Tidak Stres	6	9,1	37	88,1		
Total	66	100	42	100		

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil penelitian menunjukkan bahwa pada responden yang menderita hipertensi sebagian besar mengalami stres. Hasil uji *chi-square* pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara stres dengan kejadian hipertensi yang dibuktikan dengan hasil nilai *p-value* $\leq 0,05$ yaitu 0,000.

3. Analisis Multivariat

Analisis multivariat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel paling beresiko atau dominan yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada usia produktif (25-44 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi tahun 2024. Analisis dilakukan menggunakan pemodelan regresi logistik dengan model prediksi, dimana setiap variabel akan diseleksi secara bertahap.

a. Pemilihan Kandidat Variabel

Kandidat variabel didapatkan dari hasil analisis bivariat antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dengan hasil

nilai $p < 0,25$ akan masuk ke dalam pemodelan. Hasil seleksi uji bivariat dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4. 5
Seleksi Bivariat Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi

Variabel	<i>p-value</i>	Interpretasi
Status Kegemukan	0,000	Masuk pemodelan
Stres	0,000	Masuk pemodelan
Asupan Na	0,000	Masuk pemodelan
Kebiasaan Mengonsumsi Na	0,000	Masuk pemodelan
Penggunaan Kontrasepsi	0,759	Tidak masuk pemodelan
Jenis kelamin	0,050	Masuk pemodelan

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa variabel yang masuk pemodelan multivariat adalah status kegemukan, stres, asupan Na, kebiasaan mengonsumsi Na dan jenis kelamin. Variabel yang tidak masuk pemodelan adalah penggunaan kontrasepsi.

b. Pemodelan Regresi Logistik Faktor Penentu Kejadian Hipertensi

Hasil pemodelan regresi logistik faktor penentu kejadian hipertensi dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4. 6
Pemodelan Regresi Logistik Faktor Penentu Kejadian Hipertensi

Model	Variabel	β	<i>P-value</i>	OR	95% CI
1	1 Status kegemukan	3,665	0,008	15,896	2,648 - 397,562
	2 Stres	3,055	0,002	14,956	2,044 - 369,680
	3 Asupan Na	2,670	0,098	14,441	0,609 - 342,492
	4 Kebiasaan mengonsumsi Na	2,660	0,027	14,297	1,353 - 151,122

Model	Variabel	β	<i>P-value</i>	<i>OR</i>	95% CI
5	Jenis kelamin	1,897	0,117	6,667	0,424 – 104,934
2	1 Status kegemukan	2,740	0,008	10,528	1,837 – 198,655
	2 Stres	3,354	0,000	11,950	2,176 – 213,791
	3 Asupan Na	2,273	0,129	9,710	0,517 – 182,188
	4 Kebiasaan mengonsumsi Na	2,395	0,019	10,970	1,479 – 81,398
3	1 Status kegemukan	3,607	0,000	12,485	2,318 – 274,831
	2 Stres	3,540	0,000	12,131	1,941 – 253,691
	3 Kebiasaan mengonsumsi Na	2,414	0,012	11,178	1,712 – 72,981

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui pada akhir pemodelan bahwa terdapat 3 variabel yang memiliki nilai $p < 0,05$ yaitu, status kegemukan, stres dan kebiasaan mengonsumsi Na. Nilai koefisien regresi pada masing-masing variabel bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara status kegemukan, stres dan kebiasaan mengonsumsi Na terhadap kejadian hipertensi. Tabel 4.6 juga menunjukkan hasil bahwa variabel status kegemukan menjadi faktor yang paling dominan terhadap kejadian hipertensi pada usia produktif (25-44 tahun) di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi yang dibuktikan dengan nilai *Aor (Odd Ratio)* yaitu ukuran paparan yang paling tinggi sebesar 12,485.